

Pengaruh Penggunaan Awetan Jamur Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Barru pada Materi Fungi

The Effect of the Use of Mushroom Preservation as a Learning Media Against Biology Interests and Learning Outcomes of Class X Science students of SMA Negeri 5 Barru on Fungi Material

Dikrullah

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
email: dzikrullahdiki08@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the biology learning interest of students who do not use the mushroom preservation as a learning medium and who use the fungus as a learning medium, biology learning outcomes of students who do not use the mushroom as a learning medium and who use the fungus as a learning medium, the effect of preservative use mushroom as a learning medium for learning interest and the influence of the preservation of Jamurs as a medium of learning on the learning outcomes of class X students of SMA 5 Barru. The population in this study is class X IPA students of SMA 5 Barru academic year 2019/2020. The sample in this study was taken by purposive sampling technique. Class X IPA 3 as a control group by getting learning without the use of preserved mushrooms as learning media and class X IPA 2 as an experimental group that gets learning with the use of preserved mushrooms as learning media. This study used a quasi experimental design design. Data on student learning interest was collected by questionnaire and student learning outcomes data were collected by tests. The statistics used are descriptive statistics and infrequent statistics. Testing the hypothesis using the independent sample test t test and Mann Whitney sample U test. Testing the interest in learning hypotheses using the Mann whitney test sample U test with the hope that there is a difference in the average value of the increase in student biology learning interest scores that are significant between the control class and the experimental class. so that it can be concluded that the use of preserved mushrooms as a medium of learning influences the biology learning interest of class X of SMA Negeri 5 Barru. Testing the learning outcome hypothesis using the independent test sample T test with the hope that there are differences in the increase in student biology learning outcomes that are significant between the control class and the experimental class. so that it can be concluded that the use of preserved mushrooms as a medium of learning has an effect on the learning outcomes of biology in class X of SMA Negeri 5 Barru.*

Keywords: *The use of preserved mushrooms as learning media, interest in learning biology, biology learning outcomes.*

1. Pendahuluan

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara, maka pendidikan harus bertujuan untuk berkembangnya potensi pembelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan(Ahmadi, 2003).

Pendidikan sebagai kebutuhan manusia yang paling esensial, berperan penting dalam menciptakan manusia yang tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis maupun akal pikirannya. Menjadikan manusia sebagai makhluk yang beradab yang diamanahkan oleh Allah SWT sebagai khalifah dipermukaan bumi. Pendidikanlah yang membuat manusia memakmurkan kehidupan

di atas bumi ini, membangun peradaban, mengembangkan kepribadiannya serta memahami posisinya sebagai makhluk yang mulia (Bayracly, 2013).

Penerapan unsur-unsur pembelajaran secara optimal akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal yang masih kadang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang adalah bahwa masih terdapat beberapa unsur pembelajaran yang tidak diterapkan ataupun kurang maksimal dalam penerapannya. Diantaranya penggunaan media pembelajaran seadanya yang tidak inovatif seperti pembelajaran yang hanya menggunakan papan tulis, buku paket atau modul cetak sebagai media pembelajaran. Jadi sangatlah wajar jika guru dituntut untuk kreatif dalam pengadaan dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Media merupakan seperangkat alat bantu penghubung yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan kepada si terdidik. Jenis media pembelajaran meliputi media visual atau penglihatan, audio atau pendengaran serta audio visual atau menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Media pembelajaran meliputi sebuah sarana yang sangat strategis bagi pendidik untuk membelajarkan peserta didik. Media pembelajaran dapat memacu peserta didik menggunakan lebih banyak inderanya dibandingkan jika pendidik hanya memberikan informasi secara verbal (Damin, 2013).

Media pembelajaran yang bersifat visual adalah media yang melibatkan penglihatan, media ini mampu membangkitkan minat peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini karena adanya ketertarikan dalam mempelajari suatu materi. Salah satu media visual berbasis alam yang dapat membangkitkan minat belajar adalah awetan spesimen, awetan dari specimen tumbuhan maupun hewan ini dapat dilakukan dengan mengawetkan berbagai Jamur yang ada di lingkungan sekitar.

Observasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi dan peserta didik yang pernah mengikuti materi fungi/jamur, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan berupa ceramah dengan bantuan buku paket. Proses pembelajaran ini belum maksimal karena tidak dibelajarkan dalam bentuk konkret (nyata) sehingga dibutuhkan media visual untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Media visual berupa awetan Jamur menjadi salah satu solusi memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi fungi yang dibelajarkan karena lebih konkret dan kontekstual.

Penelitian sejenis pernah dilakukan pada media pembelajaran inektarium dan herbarium yang memenuhi syarat dan kualitas layak digunakan untuk menunjang pembelajaran di sekolah menengah, Handayani dkk (2016) nilai rata-rata hasil belajar menggunakan media herbarium lebih baik dengan skor 73,5 dibandingkan media gambar dengan skor 66,1 pada materi tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*), demikian pula Hasugian dkk (2016) media herbarium memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dikarenakan hasil belajar siswa meningkat, serta Rezeqi dkk (2018) mengembangkan media pembelajaran *Pteridophyta* berbasis herbarium, secara keseluruhan tergolong kategori sangat layak dan setelah diujicobakan pada mahasiswa persentase nilai yang diperoleh 85.27% yang menunjukkan bahwa produk media herbarium yang dihasilkan sudah sangat baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar biologi siswa yang tidak menggunakan awetan jamur sebagai media pembelajaran dan yang menggunakan awetan jamur sebagai media pembelajaran, hasil belajar biologi siswa yang tidak menggunakan awetan jamur sebagai media pembelajaran dan yang menggunakan awetan jamur sebagai media pembelajaran, pengaruh penggunaan awetan jamur sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar dan pengaruh penggunaan awetan jamur sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Barru.

2. Metode Penelitian

• Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*).

• Tempat Penelitian

Prosiding Seminar Nasional Biologi VI

Harmonisasi Pembelajaran Biologi pada Era Revolusi 4.0

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Barru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

- **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA semester ganjil di SMA Negeri 5 Barru. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 3 sebagai kelompok kontrol dan kelas X IPA 2 sebagai kelompok eksperimen.

- **Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan yakni data minat dan data hasil belajar siswa, maka peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk kedua data tersebut. Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti pilih yaitu:

- a. **Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyodorkan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk selanjutnya dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel minat belajar siswa. Kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa adalah kuesioner yang bersifat tertutup, dijawab langsung dan berbentuk *check list*.

Kuesioner menggunakan skala *Likert* dan disusun berdasarkan indikator minat belajar. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner ini dilakukan dua kali. Kuesioner yang pertama akan diberikan kepada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat minat belajar awal mereka. Kuesioner kedua akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan data minat belajar siswa setelah dilakukan perlakuan yang berbeda oleh peneliti.

- **Tes**

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi oleh orang yang dites. Penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk uraian. Peneliti membuat alternatif kunci pokok jawaban yang mungkin dijawab siswa untuk setiap soalnya agar data hasil belajar pada ranah kognitif yang didapat bisa mengukur hasil belajar yang memang seharusnya diukur. Cara pengumpulan data dengan tes ini akan digunakan sebelum dan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda.

- **Analisis Data**

Data dalam penelitian yaitu data minat belajar dan hasil belajar Biologi siswa kelas X IPA SMAN 5 Barru. Data minat dan hasil belajar tersebut dikumpulkan pada awal penelitian dan pada akhir penelitian.

- **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendapatkan gambaran lebih jelas untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah yang telah disusun. Menurut Azwar(2004) untuk mengukur tingkat minat belajar dan hasil belajar maka dilakukanlah kategorisasi yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:

Tabel Kategori Minat Belajar dan Hasil Belajar

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

μ = rata-rata

σ = standar deviasi

- **Analisis Statistik Inferensial**

Statistik inferensial adalah teknik statistika di mana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel (Sukardi, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

Kelas X MIA 4 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIA 5 sebagai kelas eksperimen pada pertemuan awal sama-sama tidak menggunakan awetan Jamur sebagai media pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kelas kontrol tetap tidak menggunakan awetan specimen sebagai media pembelajaran dan kelas eksperimen menggunakan awetan Jamur sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah minat dan hasil belajar biologi di SMAN 5 Barru. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti mempunyai dasar yang kuat yaitu adanya hasil penelitian sebelumnya relevan dan teori yang mendukungnya.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Syarifah (2018) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Mini Book Berbasis Herbarium Kering Dan Media Gambar Materi Kingdom Plantae Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ma Madani Alauddin Paopao". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi belajar siswa MA Madani Alauddin Paopao dengan menggunakan media mini book berbasis herbarium kering masuk dalam kategori tinggi berada pada presentase 80% dengan nilai rata-rata 89,53 dan Pencapaian motivasi belajar kelas X MIA1 yang diajar menggunakan mini book berbasis herbarium kering lebih tinggi dibandingkan kelas X MIA2 yang diajar menggunakan media gambar.

Hasil penelitian relevan selanjutnya adalah skripsi dari Nuki (2017) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Insektarium terhadap motivasi dan hasil belajar siswa" dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penggunaan insektarium dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Skripsi dari Febriyani, dkk..(2013) yang berjudul "Pengembangan media pembelajaran berupa awetan daun untuk mata kuliah Struktur Tumbuhan pada Program Studi Pendidikan Biologi" Efisiensi media dari segi peranannya dalam peningkatan pemahaman, motivasi dan penghematan waktu memperoleh skor masing-masing sebesar 72,91% dengan kategori –baik||, 81,25% pada kategori sangat baik, dan 87,5% dengan kategori –sangat baik||. Secara keseluruhan hasil persentasi tanggapan diperoleh sebesar 85,6% yang artinya media pembelajaran berupa awetan organ daun tergolong kategori –sangat baik|| diaplikasikan dalam perkuliahan Struktur Tumbuhan.

Penelitian terkait lainnya oleh Dikrullah(2017), yang berjudul "Pengembangan Herbarium Book Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Mata Kuliah Struktur Tumbuhan Tinggi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Uin Alauddin Makassar" berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran yang diuji, diperoleh nilai kevalidan sebesar 3,78(sangat valid), nilai kepraktisan sebesar 3,5 dan 3,7(kategori praktis) dan nilai keefektifan diperoleh nilai ketuntasan sebesar 95%, berdasarkan hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi criteria valid, praktis dan efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan awetan sebagai media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan awetan jamur akan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar

Referensi

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.

Bayrakly, Bayraktar. *Filsafat Pendidikan Telaah Filsafat Pendidikan Barat dan Islam*. Makassar: Alauddin Press, 2013.

Damin, S. (2013). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prosiding Seminar Nasional Biologi VI

Harmonisasi Pembelajaran Biologi pada Era Revolusi 4.0

Dikrullah "Pengembangan Herbarium Book Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Mata Kuliah Struktur Tumbuhan Tinggi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Uin Alauddin Makassar", *Skripsi*. Gowa: Pendidikan Biologi FTK UIN Alauddin Makassar, 2017.

Febriani, dkk.. "Pengembangan media pembelajaran berupa awetan daun untuk mata kuliah Struktur Tumbuhan pada Program Studi Pendidikan Biologi", *Skripsi*. Jambi: Pendidikan Biologi FMIPA FKIP, 2013.

Prigoriani, nuki. "Pengaruh Penggunaan Media Insektarium terhadap motivasi dan hasil belajar siswa", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknonoli, 2017.

Subaedah, syarifah. "Pengaruh Penggunaan Mini Book Berbasis Herbarium Kering Dan Media Gambar Materi Kingdom Plantae Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ma Madani Alauddin Paopao", *Skripsi*. Gowa: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.